

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 telah disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan oleh sebab itu setiap Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan memberikan seseorang keterampilan hidup (life skill) sehingga seseorang mampu mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani, dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan adalah proses transfer nilai budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya diformat sedemikian rupa dengan harapan generasi mendatang akan lebih banyak mendapat pilihan, terbimbing untuk mendapatkan kesejahteraan.¹ Pendidikan juga sebagai profesi yang mana artinya tugas atau pekerjaan mendidik (guru) mensyaratkan dimilikinya keahlian atau disiplin ilmu spesifik.

¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).158.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.² Sistem Pendidikan terbagi menjadi tiga, ada pendidikan formal, Pendidikan in formal dan Pendidikan non-formal.

Pertama Pendidikan Informal ialah proses Pendidikan seseorang yang di peroleh sehari hari dengan sadar atau tidak sadar.³

Yang kedua Pendidikan non-Formal adalah Pendidikan terhadap anak yang di berikan oleh orang tua seperti sikap sopan santun tolong menolong dan sebagainya serta hidup bersosialisasi. atau yang sering disebut Pendidikan luar sekolah adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yang di selenggarakan oleh masyarakat.⁴

Selanjutnya yang ke tiga Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf denganya termasuk dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam terus menerus.⁵

Dalam setiap pendidikan formal, matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari semua siswa pada setiap jenjangnya, baik dari pendidikan dasar yang mencakup SD/MI, pendidikan menengah yang mencakup SMA/SMK/MA, dan

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 2.

³Zahra idris, *Dasar Dasar kependidikan I* (Padang :Angkasa Raya, 1992),59.

⁴Soelaiman Joesoef, *konsepdasar Pendidikan luar sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),49.

⁵Aida Mj, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Putra Sanjaya 2005) ,67.

pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah matematika dalam berbagai jenjang pendidikan.

Matematika merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan dan salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari ilmu pendidikan. Matematika tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan formal, akan tetapi matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dan komunikasi sangatlah berkaitan, yang mana satu memberikan pemaknaan terhadap yang lainnya. Dalam proses belajar atau pembelajaran akan menghasilkan suatu kondisi di mana individu dalam hal ini siswa dan guru, siswa dengan siswa atau interaksi yang kompleks sekalipun pasti akan ditemukan suatu proses komunikasi. Dalam hal ini komunikasi cukup mampu mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan membaca pesan-pesan atau informasi pembelajaran.

Komunikasi adalah sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi pertukaran lambing , lambing disebut juga tanda kode atau symbol. Manusia berbeda dengan makhluk

lainya, selalu menggunakan symbol. Serta memaknai symbol- symbol yang digunakanya, membuat manusia disebut manusia simbul.⁶

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan juga secara tulisan. Kemampuan menyampaikan gagasan, ide atau keinginan dalam bentuk tulisan adalah keterampilan yang dihasilkan oleh belajar atau latihan. Jadi menulis atau berkomunikasi dengan bahasa tulisan adalah suatu keterampilan yang membutuhkan belajar atau pelatihan.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik dalam matematika adalah kemampuan komunikasi matematis. Komunikasi matematis adalah cara peserta didik untuk berbagi ide matematika yang telah dipelajari dan diklarifikasi dalam pemahaman. Melalui komunikasi, ide-ide menjadi objek refleksi, dapat diperbaiki, didiskusikan, dan dirubah. Ketika peserta didik ditantang untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka kepada orang lain secara lisan atau tertulis, mereka belajar menjelaskan, menyakinkan, dan menggunakan bahasa matematika dengan tepat.

Kemampuan komunikasi matematika akan membuat seseorang bisa menggunakan matematika untuk kepentingan sendiri maupun orang lain, sehingga akan meningkatkan sikap positif terhadap matematika.

Mengembangkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para guru. Kemampuan komunikasi matematika akan membuat seseorang bisa menggunakan matematika

⁶Komala, lukianti, *Ilmu Komonikasi Perspektif, Proses , dan Konteks* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 7.

untuk kepentingan sendiri maupun orang lain, sehingga akan meningkatkan sikap positif terhadap matematika. Sedangkan pentingnya memiliki kemampuan komunikasi matematis, Pertama kekuatan utama bagi peserta didik dalam merumuskan konsep dan strategi matematika, kedua kunci keberhasilan peserta didik terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan penyidikan matematika ketiga cara peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka dalam memperoleh informasi, berbagai dan menemukan ide-ide, menilai dan memperbaiki ide untuk menyakinkan orang lain.

Peneliti memperhatikan, bahwa peserta didik di tingkat sekolah dasar kurang menguasai konsep-konsep dasar matematika, seperti pengurangan, perkalian dan pembagian. Hal ini menimbulkan pertanyaan dalam diri peneliti, bagaimana peserta didik mengkomunikasikan matematis di sekolah tingkat pertama? Apakah peserta didik ini sudah berkomunikasi matematika dengan baik di kelas? Apakah matematika sudah dikomunikasikan dengan baik di kelas? Pertanyaan pertanyaan ini yang kemudian membawa peneliti pada keinginan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa MTsN 8 Hulu Sungai Selatan. Setelah mengumpulkan referensi dan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta yang mendukung permasalahan yang dirasakan peneliti.

Penelitian Nurfitaaksari tahun 2009 menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan ide-ide matematika melalui lisan pada mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Malang tergolong masih rendah sedangkan melalui tulisan tergolong sedang. Penelitian Karlimah (2010), Eka dan Reni (2013) menemukan bahwa

kemampuan komunikasi matematis pada mahasiswa calon pendidik matematika belum mencapai tahap baik, sehingga masih perlu diterapkan beberapa model pembelajaran dan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tersebut. Padahal, seorang pendidik di bidang matematika harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara umum dan komunikasi matematika baik secara lisan maupun tulisan.

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa penelitian yang banyak dilakukan adalah peningkatan kemampuan komunikasi Matematis Siswa dengan menerapkan metode khusus, sedangkan dalam pemecahan masalah matematika masih jarang ditulis dalam karya ilmiah. Sehingga peneliti menganggap pentingnya diadakan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan komunikasi matematis siswa MTsN 8 Hulu Sungai Selatan.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan seberapa baik kemampuan komunikasi matematis siswa MTsN 8 Hulu Sungai Selatan , dengan mengambil judul “**Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika MTsN 8 Hulu Sungai Selatan tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang disusunlah permasalahan dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Tahun pelajaran 2020/2021.
2. Kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran matematika kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk Mengetahui kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

- a. Analisis

Analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Analisis yang dimaksud peneliti disini adalah menganalisis atau mengetahui mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa dalam mengumunikasikan matematis dalam pemcahan masalah matematika siswa.

b. Komunikasi Matematika

Komunikasi matematis adalah cara peserta didik untuk berbagi ide matematika yang telah dipelajari dan diklarifikasi dalam pemahaman. Melalui komunikasi, ide-ide menjadi objek refleksi, dapat diperbaiki, didiskusikan, dan dirubah. Ketika peserta didik ditantang untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka kepada orang lain secara lisan atau tertulis, mereka belajar menjelaskan, menyakinkan, dan menggunakan bahasa matematika dengan tepat.

Komunikasi yang dimaksud peneliti disini komunikasi menyampaikan ide ide matematika yang dikerjakan siswa baik itu secara lisan maupun tulisan. Konunikasi secara lisan disini bermaksud mahasiswa dapat mengumunikasikan secara lisan baik itu menjesaskan langkah langkah , serta mengumunikasikan simbol

sibol matematis. Komunikasi tulisan yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menjalankan serta menyelesaikan masalah matematis.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- a. Siswa yang diteliti adalah Siswa kelas VIII B MTsN 8 Hulu Sungai Selatan.
- b. Penelitian dilakukan pada 6 Siswa diambil dari dua siswa dengan nilai kategorie rendah, sedang, tinggi.
- c. Hasil belajar mahasiswa dilihat dari nilai tes akhir pada observasi, wawancara, dan tes akhir.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII B . Materi yang diujikan dibatasi pada materi-materi matematika dan pembelajaran matematika yang telah dipelajari oleh subjek penelitian

F. Alasan Memilih judul

Banyaknya siswa pada sekolah dasar kurang menguasai perkalian, pengurangan dll. Bahkan banyak yang belum memahami konsep konsep matematika.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan desain proposal skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoridan Kerangka Pikir, yang berisi tentang kemampuan komunikasi matematis, Hakekat Matematika yang meliputi pengertian dan sebagainya.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data nilai akhir, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan Saran .